BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan dari diri seseorang atau individu dari yang asalnya tidak tahu menjadi tahu dan asalnya tidak bisa menjadi bisa ataupun dari asalnya tidak baik menjadi baik. Menurut Winkel dalam Purwanto (2011: 39) menyebutkan bahwa : Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan-perubahan tersebut perlu diadakannya suatu proses pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Purwanto (2011: 39) menjelaskan bahwa : Pengajaran dilakukan untuk membuat siswa melakukan belajar, maka pengajaran akan dilakukan secara baik dengan memahami bagaimana proses belajar terjadi pada siswa.

Penjelasan di atas menerangkan bahwa seorang guru yang merupakan pengendali pembelajaran dalam proses belajar dikelas harus mampu memahami pembelajaran yang baik sehingga mampu memotivasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru untuk menyiapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Belajar dilakukan untuk mengupayakan adanya perubahan dari individu siswa. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar (Purwanto, 2011: 45). Dalam pembelajaran perubahan tersebut mengacu pada tujuan pembelajaran yang merupakan hasil belajar menurut taksonomi Bloom yang juga akan dijadikan acuan pada penelitian ini. Taksonomi Bloom tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pada pembelajaran seni tari, siswa mendapatkan suatu pengalaman dalam berkesenian dengan berapresiasi, berekspresi dan berkreasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Dalam pembelajaran seni tari, siswa tidak dituntut menjadi seorang penari yang mampu menarikan suatu tarian dengan nilai estetis yang baik untuk kebutuhan pentas. Tetapi dalam pembelajaran seni tari siswa ditumbuhkembangkan untuk berpikir kreatif dan mampu mengekspresikan diri mereka melalui seni. Siswa mampu bersikap aktif dan kreatif yang diharapkan mampu mencapai ketiga aspek dari hasil belajar menurut taksonomi Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam mencapai ketiga aspek dari hasil belajar tersebut, terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran seni tari ketiga aspek tersebut memiliki saling keterkaitan satu sama lainnya. Selain siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru atau yang biasa disebut dengan kemampuan kognitif, siswa juga harus memiliki rasa mengahargai, mampu bekerja sama, dan nilai-nilai emosional dalam proses pembelajaran atau yang biasa disebut afektif. Pada pembelajaran seni tari ini siswa diharapkan mampu berekspresi dalam bentuk gerak tubuh melalui tari atau bisa disebut psikomotorik. Di dalam pembelajaran seni tari pasti akan selalu berhubungan dengan gerak yang harus diseimbangkan dan didukung oleh kemampuan kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran.

Menurut Zahro yang diakses pada tanggal 14 September 2012 (http//zahro-wahyuni.blogspot.com/materi-pembelajran-seni-tari), menyebutkan bahwa :

> Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, pembelajaran seni tari memiliki peranan dalam membentuk pribadi siswa yang memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang meliputi kecerdasan interpersonal (interaksi dengan orang lain), intrapersonal (kecerdasan pribadi), musikal (rasa seni), linguistik (bahasa), logik matematika (berpikir secara runtut), naturalis (alami) serta kecerdasan adversitas (menunjukkan kemampuan diri), kreativitas, spiritual dan moral. Selain itu pembelajaran Seni Tari juga

> memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan menggunakan media bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi kognitif (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), dan afektif (apresiasi, kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, dan etika). Perspektif pemaknaan seni sebagai media atau alat pendidikan adalah lewat atau melalui kegiatan atau aktivitas berkesenian, diyakini dapat difungsikan sebagai media yang cukup efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan segenap potensi individu secara optimal dalam format keseimbangan (*equilibrium*) yang penuh.

Hasil observasi peneliti pada pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, didapatkan hasil observasi bahwa pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi melalui proses pembelajaran menggunakan media audiovisual yang ada dan hanya memperlihatkan video sebagai bentuk pembelajaran apresiasi bagi siswa. Setelah itu siswa ditugaskan untuk mencari video tari dari youtube kemudian siswa menirukan gerak-gerak yang ada pada video yang sebelumnya ditugaskan kepada siswa untuk mencari video tari dari youtube. Hal tersebut guru lakukan tanpa adanya proses pembelajaran yang kreatif sehingga tidak memacu minat belajar siswa untuk mampu berperan aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran seni tari yang dimana hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu pada proses pembuatan suatu karya yang merupakan hasil kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni tari digunakan pembelajaran kelompok atau *cooperative learning*. Akan tetapi setiap individu siswa kurang mengerti dan kurang memahami apa yang mereka gerakkan sehingga mereka hanya sebatas menghafal suatu tari yang didapat dari youtube. Hal tersebut disebabkan kurangnya pembekalan materi yang diberikan oleh guru sebelum siswa ditugaskan untuk membuat hasil kreatifitas.

Suatu pembelajaran yang dilakukan tanpa ada sesuatu yang menarik minat belajar siswa dan akan berdampak pada tanggung jawab siswa pada pembelajaran akan membuat siswa menjadi jenuh dalam setiap

pembelajaraannya. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari pada tanggal 7 Februari 2013 yaitu bahwa sebagian siswa menganggap mata pelajaran seni tari merupakan mata pelajaran yang dipandang sebelah mata apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu seorang guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang menyenangkan sehingga mampu menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran seni tarisiswa dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik. Hal tersebut merupakan sebagian kecil dari permasalah yang sering dihadapi oleh guru pada saat menghadapi siswa dalam pembelajaran.

> Menurut Siregar dan Nara (2010: 181) menyebutkan bahwa diagnosis masalah belajar dilakukan secara sistematis dan terarah dengan langkah-langkah berikut : (a) Mengidentifikasi adanya masalah belajar, (b) Menelaah atau menetapkan status siswa, dan (c) Memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu permasalahan belajar para siswa dapat kita telaah melalui ketiga tahap tersebut dan setelah ketiga langkah tersebut dilakukan. Maka dapat kita berikan kesimpulan sehingga akan menghasilkan suatu solusi yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu pembelajaran yang menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan fungsi, tujuan dari pembelajaran seni tari dan mampu mencapai ketiga aspek pembelajaran meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu peneliti mengambil model pembelajaran yang merupakan bagian dari *cooperative learning* yaitu model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*). Seperti yang dijelaskan oleh Solihatin dan Raharjo (2009: 5) bahwa :

> Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara

sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar.

Dengan demikian diharapkan pada pembelajaran yang bersifat kooperatif mampu mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar kemampuan siswa dalam hal aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran seni tari. *Cooperative learning* memiliki berbagai macam model pembelajaran. Salah satu di antaranya yaitu TGT (*Teams Game* Tournament).

Model pembelajaran TGT ini bersifat turnamen akademik, pada permainan turnamen akademik ini diciptakan sebuah kompetisi atau persaingan sehingga memotivasi siswa untuk mampu bersaing. Pada pembelajaran menggunakan model TGT ini siswa bersaing untuk mendapatkan poin individu dan nantinya poin individu tersebut akan mempengaruhi nilai poin akumulasi kelompok. Sehingga akan menentukan kedudukan masing-masing kelompok. Kelompok yang memiliki nilai tertinggi akan mendapatkan *reward* yang telah disiapkan oleh guru. Hasil poin individu juga akan mempengaruhi kedudukan pada meja turnamen.

Diharapkan dengan model pembelajaran TGT ini, proses pembelajaran seni tari mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar kompetensi yang ada dan mampu mencapai keterkaitan dari aspek pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada pembelajaran TGT, siswa akan dituntut untuk bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing dan siswa akan diberikan tanggungjawab untuk mampu mengikuti turnamen akademik yang diselenggarakan pada setiap akhir pembelajaran guna mengukur pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pada proses pembelajarannya, siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif agar mendapatkan poin yang nantinya akan menentukan prestasi dari kelompok dan akan mempengaruhi kedudukan meja kelompok.

Dalam hal ini, Peneliti bermaksud untuk menerapkan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yaitu **Studi Eksperimen Model Pembelajaran *Teams Game Tournament* Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran peneliti pada pembahasan sebelumnya, diharapkan pada kegiatan penilitian ini mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.
   b. Untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas hasil penerapan model pembelajaran TGT (*Teams Game Tournament*) pada

pembelajaran seni tari untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum peneliti mengharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat untuk keikutsertaan dalam mengkontribusikan model pembelajaran yang akan menyempurnakan proses pembelajaran seni tari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran seni tari. Adapun manfaat penelitian ini akan peneliti uraikan secara rinci yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru
   a. Sebagai tolak ukur untuk guru dalam pemilihan model pembelajaran seni tari.
   b. Memotivasi guru agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa
   a. Memotivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.
   b. Menanamkan rasa tanggung jawab pada setiap individu siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru.
   c. Siswa mampu belajar aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
   d. Siswa mampu belajar secara berkelompok sehingga dapat bersosialisasi dengan baik.
3. Bagi Peneliti
   a. Menambah pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran.
   b. Menjadi pengalaman peneliti sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dikemudian hari.

4. Bagi Lembaga
   a. Menambah pengetahuan bagi para mahasiswa mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari.
   b. Sebagai acuan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian atau proses pembelajaran dikemudian hari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tentang permasalahan pada penelitian ini. Adapun lima bab tersebut meliputi :

1. Bab I Pendahuluan

   Bab I pada skripsi ini berisi tentang uraian pendahuluan yang terdiri dari sub bab-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

   Bab II pada skripsi ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini sebagai teori yang dikaji oleh peneliti. Adapun sub bab-sub pada bab II ini yaitu telaah penelitian sebelumnya, model pembelajaran, model *Teams Game Tournament*, hasil belajar, teori belajar, teori konstruktivistik dengan model *Teams Game Tournament* pada pembelajaran seni tari, pendekatan pembelajaran, karakteristik siswa SMA, penerapan model TGT pada pembelajaran seni tari dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran seni tari.

3. Bab III Metode Penelitian

   Bab III pada skripsi ini menguraikan tentang metode penelitian dan beberapa komponen pada penelitian ini. Adapun sub bab-sub bab pada bab III ini yaitu lokasi, populasi, sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

   Bab IV pada skripsi ini berisi tentang uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Adapun sub bab-sub bab pada penelitian ini yaitu deskripsi umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian kondisi awal pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi, perencanaan pembelajaran seni tari dengan menerapkan model pembelajaran TGT, penerapan model pembelajaran TGT pada pembelajaran seni tari, hasil penerapan model pembelajaran TGT pada pembelajaran seni tari, uji hipotesis hasil belajar siswa dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Kesimpulan

   Bab V pada skripsi ini berisi tentang penafsiran peneliti pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun sub bab-sub bab pada bab V ini yaitu kesimpulan dan saran.